



Penerapan Konsep Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12 dalam Mengelola Keberagaman Warga Jemaat

Eko Lestijo Wening Repaningrum¹

yohanamayin@gmail.com

Joseph Christ Santo²

jx.santo@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the concept of the body of Christ which describes a unity of organs as a metaphor for the unity of members of the congregation. The article discusses that the various diversity of congregational citizens remains in one body, namely Christ as the body and the church as the body and this needs to be known correctly so as not to become a wrong view in understanding the concept of the unity of the members of the body of Christ. The method used in this study is descriptive qualitative literature by collecting data in the form of Bibles, articles, and books to sharpen the discussion. The results of this study conclude that the concept of the body of Christ according to 1 Corinthians 12: 12-13 is a Diversity that must unite in the unity of the true body of Christ. The application of the concept of the body of Christ is First, the Unity of the Body of Christ in Many Members, Second, Already Baptized into One Body, Third, Given Drink of One Spirit.

Keywords: the body of Christ; Corinth; the diversity of the church

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep tubuh Kristus yang menggambarkan satu kesatuan organ-organ tubuh sebagai metafora dari kesatuan anggota warga jemaat. Artikel membahas bahwa berbagai keragaman warga jemaat tetap pada satu tubuh, yaitu Kristus sebagai tubuh dan gereja sebagai anggota tubuh dan hal ini perlu harus diketahui dengan benar agar tidak menjadi suatu pandangan yang salah dalam memahami konsep kesatuan anggota tubuh Kristus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif literatur dengan mengumpulkan data-data baik berupa Alkitab, artikel, dan buku untuk mempertajam pembahasan. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep tubuh Kristus menurut 1 Korintus 12 : 12-13 adalah Keberagaman yang harus bersatu pada kesatuan tubuh Kristus yang benar. Penerapan konsep tubuh Kristus adalah Pertama, Kesatuan Tubuh Kristus Pada Banyak Anggota, Kedua, Sudah Dibaptis Menjadi Satu Tubuh, Ketiga, Diberi Minum Dari Satu Roh.

Kata-kata kunci: tubuh Kristus; Korintus; keberagaman jemaat

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina

PENDAHULUAN

Keberagaman warga jemaat adalah hal yang penting untuk dikelola oleh gereja. Gereja perlu mengajarkan konsep tubuh Kristus kepada warga jemaatnya agar mereka dapat saling mengasihi dan bekerja sama dengan gereja lainnya. Pendeta memiliki peran penting dalam mengajarkan konsep tubuh Kristus kepada warga jemaat. Namun, dalam kenyataannya, pemahaman ini sering diabaikan oleh para pimpinan gereja. Akibatnya, warga jemaat tidak memiliki pemahaman yang benar tentang konsep tubuh Kristus dan pentingnya mengelola keberagaman. Di dunia ini, tidak ada yang dapat berdiri sendiri. Keberagaman adalah suatu keniscayaan. Oleh karena itu, mengelola keberagaman adalah sesuatu yang sangat penting. Ini berarti gereja perlu memiliki kekuatan untuk bekerja sama dengan gereja lainnya.³

Persepsi terhadap konsep tubuh Kristus sebagai gereja sering keliru, terutama terkait penekanan keesaan jemaat dalam surat-surat Paulus kepada jemaat Korintus. Paulus ingin gereja bersatu padu. Ketergantungan antar-anggota tubuh Kristus tidak dapat dipisahkan, saling membutuhkan dan menopang.⁴ Namun, dalam konteks ini, kesatuan tubuh Kristus (gereja) tidak berarti keseragaman atau dominasi. Setiap jemaat memiliki posisi setara. Pesan Paulus pada jemaat Korintus adalah: setiap anggota memiliki karunia Roh yang berbeda untuk bersama-sama membangun jemaat. Karunia ini bukan untuk kesombongan melainkan untuk melayani Tuhan dan mempersatukan jemaat. Kesatuan gereja, baik lokal maupun universal, menjadi prioritas utama.

Rasul Paulus menulis surat 1 Korintus 12 untuk mengingatkan dan menyadarkan jemaat Korintus tentang pentingnya keberagaman dalam mengikuti Kristus. Paulus ingin agar jemaat Korintus memahami dan menerapkan konsep tubuh Kristus dengan benar. Konsep tubuh Kristus adalah metafora yang menggambarkan gereja sebagai satu kesatuan yang terdiri dari berbagai anggota yang berbeda-beda. Namun, perbedaan tersebut bukanlah halangan untuk bersatu. Sebaliknya, perbedaan tersebut justru menjadi kekuatan untuk saling melengkapi dan membangun satu sama lain. Yesus Kristus adalah kepala tubuh Kristus. Hal ini berarti bahwa semua anggota tubuh Kristus harus tunduk kepada Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah sumber kuasa dan kehidupan bagi tubuh Kristus. Tanpa Yesus

³ Kosma Manurung, “Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Berdasarkan Mazmur 23 Dari Perspektif Pentakosta,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 38–59.

⁴ Thomas Nanulaitta, “Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus,” *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 218–230.

Kristus, tubuh Kristus tidak berarti apa-apa.⁵ Setiap anggota tubuh Kristus memiliki karunia Roh yang berbeda-beda. Karunia-karunia ini diberikan untuk membangun tubuh Kristus. Oleh karena itu, setiap anggota tubuh Kristus harus menggunakan karunianya untuk melayani Tuhan dan sesama. Keberagaman dalam tubuh Kristus harus dikelola dengan baik agar dapat menjadi kesatuan. Hal ini dapat dilakukan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.⁶

Penulis sudah melakukan penelitian mengenai topik Tubuh Kristus yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya di antaranya Roby Handoko dan Benyamin F. Intan yang melakukan penelitian yang berjudul “Relasi Manusia Dengan Alam: Kritik Terhadap Pandangan Sallie Mcfague Mengenai Tubuh Allah” mengenai kritikan pada satu jenis pendekatan yang sudah dilakukan oleh Sallie McFague mengenai konsep tubuh Allah dalam menerangkan relasi terhadap manusia dengan penciptaan alam.⁷ Penelitian dilakukan oleh Lamtota Sinaga yang meneliti dengan judul “Konsep Paulus Tentang “Kesatuan Tubuh Kristus” Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16” peneliti membahas tentang jika beragam gereja atau keberagaman gereja masih tetap pada satu tubuh, yakni Kristus sebagai tubuh dan gereja sebagai anggota tubuh dan hal sangat ini penting untuk dipahami secara benar supaya tidak jadi satu pandangan yang keliru dalam mendalami konsep kesatuan pada anggota tubuh Kristus.⁸ Peneliti berikutnya adalah Tasingkem dan Asigor P. Sitanggang meneliti “Kristus Merengkuh Alam Semesta: Gagasan Kristus sebagai Kepala Segala Sesuatu dalam Efesus 1:10, 22” menulis tentang ide Kristus sebagai Kepala segala hal dalam Efesus 1: 10, 22. Ide Kristus sebagai Kepala segala hal tidak memiliki kandungan dominasi Kristus pada semesta alam.⁹ Peneliti lainnya adalah Gde Ngurah Reza Rizaldy, Kayla Nathania Thayeb dan Davin G. Sitompul dengan berjudul “Filantropi Kristen: Respons Tubuh Kristus Dalam Mengatasi Kemiskinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:44-45” yang menulis dengan merangkum satu konsep yang disebutkan dengan Filantropi Kristen, sebagai jalan keluar dalam menanggapi kesusahan ekonomi yang dirasakan warga, terutamanya di dalam lingkungan Gereja. Maka dari itu kontekstual, penelitian berguna untuk buka sudut pandang pribadi dan Gereja dalam memandang,

⁵ Ibid.

⁶ Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, “Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.

⁷ Roby Handoko and Benyamin F Intan, “Relasi Manusia Dengan Alam: Kritik Terhadap Pandangan Sallie Mcfague Mengenai Tubuh Allah,” *Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2022): 49–66.

⁸ Lamtota Sinaga, “Konsep Paulus Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16,” *SCRIPTA : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 45–61.

⁹ Tasingkem and Asigor P Sitanggang, “Kristus Merengkuh Alam Semesta : Gagasan Kristus Sebagai Kepala Segala Sesuatu Dalam Efesus 1:10, 22,” *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 18–34.

sekalian menanggulangi pada mengaplikasikan konsep Filantropi Kristen yang dilihat dari sudut pandang Perjanjian Baru.¹⁰ Beberapa penelitian di atas menjadi referensi peneliti dalam tuangkan ide dalam penelitian ini, pasti diperkembangkan sesuai fokus penelitian.

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu berupaya untuk meneliti tentang konsep tubuh Kristus, namun demikian juga dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal fokus penelitian. Roby Handoko dan Benyamin F. Intan memfokuskan penelitiannya pada konsep tubuh Allah dalam menerangkan relasi terhadap manusia dengan penciptaan alam. Lamtota Sinaga memfokuskan penelitiannya pada keberagaman gereja masih tetap pada satu tubuh, yakni Kristus sebagai tubuh dan gereja sebagai anggota tubuh. Tasingkem dan Asigor P. Sitanggang memfokuskan penelitiannya pada Kristus sebagai Kepala segala hal dalam Efesus 1: 10, 22. Gde Ngurah Reza Rizaldy, Kayla Nathania Thayeb dan Davin G. Sitompul memfokuskan penelitiannya pada satu konsep yang disebut dengan Filantropi Kristen, sebagai jalan keluar dalam menanggapi kesusahan ekonomi yang dirasakan warga, terutamanya di dalam lingkungan Gereja.

Penelitian ini memiliki kebaharuan yaitu berfokus pada penerapan konsep tubuh Kristus menurut 1 Korintus 12 dalam mengelola keberagaman warga jemaat. Adapun yang menjadi problem penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kesatuan tubuh Kristus pada banyak anggota? Bagaimanakah sudah dibaptis menjadi satu tubuh? Bagaimanakah diberi minum dari satu Roh? Berdasarkan atas hal-hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab problem research tersebut dengan menjelaskan tentang penerapan konsep tubuh Kristus menurut 1 Korintus 12. Penulis menggunakan Alkitab sebagai sumber data utama, di samping itu ada pula sumber-sumber lain karya para ahli teologi yang bisa dipertanggungjawabkan.

METODE

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif literatur.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan data-data baik berupa Alkitab, buku, artikel, dan lain-lain untuk mempertajam pembahasan. Kedua, peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan untuk mendapatkan suatu informasi

¹⁰ Gde Ngurah Reza Rizaldy, Kayla Nathania Thayeb, and Davin G Sitompul, “Filantropi Kristen: Respons Tubuh Kristus Dalam Mengatasi Kemiskinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 44-45,” *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (2021): 2657–0777.

¹¹ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

bagaimana penerapan konsep tubuh Kristus menurut 1 Korintus 12 dalam mengelola keberagaman warga jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12

Surat 1 Korintus dengan diawali kesedihan Paulus atas berlangsungnya pemecahan antara warga jemaat Korintus. Salah satu arah khusus surat ini untuk membenahi kejahanatan yang sudah muncul di gereja Korintus, rasul pertama kali memperlihatkan pemecahan yang ada. Dia memberi tahu beberapa anggota gereja itu untuk bersatu.¹² Paulus memakai istilah "Tubuh Kristus" sebagai metafora yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan orang percaya yang di mana sudah dipanggil dalam terang-Nya yang ajaib, menjadi imamat rajani. Bila jadi perhatian metafora ini dalam tulisan-tulisan Paulus, karena itu menunjuk metafora ini, yakni dalam 1 Korintus 12.

Paulus memakai keseluruhan tubuh, di mana semua tubuh meliputi semua organ dan sisi tubuh di antaranya adalah mata, mulut, telinga, tangan dan kaki. Semua kehadiran manusia disaksikan sebagai anggota-anggota tubuh, yang mengarah jika orang yang percaya sebagai anggota-anggota tubuh Kristus yang bersatu dalam keberadaan manusia. Yesus Kristus sendiri disaksikan sebagai Tuhan, di mana ada di luar tubuh Kristus, sebagai objek dari semua pelayanan dan penyembahan gereja-Nya. Paulus memakai metafora jika Kristus ialah kepala, dan gereja ialah tubuh yang terpisah dalam pembagian organ tubuh tapi bersatu secara organik. Pemahaman dari "Tubuh Kristus" dipakai Paulus dalam pengetahuannya mengenai "Tubuh Kristus" yang tidak didasari Paulus dari perjanjian lama, tapi satu konsep yang diperkembangkan oleh Paulus sendiri. Ada arahan yang menyangka jika konsep tubuh Kristus ini ada di saat Paulus berjalan - jalan melingkari kota Korintus dan saat dia menyaksikan ada persembahan untuk memenuhi nazar daripada kuil luar Aesklepius¹³

Pernyataan akan Kristus sebagai Kepala Gereja, memperlihatkan jika tiap anggota gereja mempunyai satu ikatan Roh yang satu, terlilit dan bersatu di kehidupan yang satu; yang tidak pernah bisa hidup dalam keterpisahan (tanpa keterhubungan) satu sama yang lain. Kesatuan yang memungkinkannya kehidupan dan semua organ tubuh bisa bekerja dan berhubungan satu sama yang lain, tanpa darah cuma kematian pada mekanisme kerja dan

¹² Asih Rachmani Endang Sumiwi, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo, "Membangun Sikap Kerukunan Sosial Melalui Kerukunan Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13," *Kurios : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 364–371.

¹³ Nanulaitta, "Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus."

organ - organ tubuh yang hendak terjadi. Di dalam 1 Korintus 12, Paulus secara jelas menyaksikan bagian - bagian dari anggota tubuh, dia mengatakan di antaranya adalah mata, mulut, telinga, tangan dan kaki semua ditaruh dengan status yang lain dan mempunyai peranan yang berbeda. Dalam konteks surat Paulus ke jemaat di Korintus ini, kita bisa secara jelas memahami jika Paulus sedang bicara ke jemaat lokal, persekutuan dari orang percaya di mana yang berada di Korintus. Dalam konteks lokal itu, jemaat itu ialah tubuh Kristus, dan tiap pribadi ialah anggota itu. Tiap anggota mempunyai karunia masing-masing sebagai tubuh Kristus dalam jemaat Korintus. Tiap-tiap karunia itu wajib untuk tubuh Kristus, jadi sebagai tubuh Kristus tidak ada yang menyombong diri atau merendahkan anggota tubuh Kristus lainnya, berasa lebih bernilai atau memandang dirinya sendiri tidak membutuhkan kontribusi seseorang, atau kemungkinan menganggap dirinya sendiri mempunyai karunia yang semakin besar, karena tiap-tiap anggota diperlukan untuk sama-sama membantu dalam melengkapi tubuh Kristus.¹⁴ Kristus ialah salah satu yang diputuskan Allah untuk mempersatukan dunia dan seorang yang mengembalikan semesta alam hingga Ia tidak cuma jadi fasilitas tapi titik konsentrasi. Dengan begitu, segala hal terpusat pada Kristus.¹⁵

Keberagaman Warga Jemaat

Pendiri bangsa Indonesia telah merangkum dengan jeli UUD dan Pancasila sebagai dasar berkebangsaan dan bernegara, untuk roda pemerintah dalam bawa kesejahteraan dan keamanan dalam kerukunan umat beragama. Hingga pemecahan atau kerukunan yang terusik bisa diminimalisasi.¹⁶ Frasa "Bhinneka Tunggal Ika" sebagai semboyan yang diambil dari Kitab Sutasoma cerita Mpu Tantular sekitaran era ke-14, pada periode pemerintah Majapahit. Istilah tersebut datang dari Bahasa Sansekerta, di mana "bhineka" memiliki arti "beragam macam", "tunggal" memiliki arti "satu", dan "ika" memiliki arti "itu", yang selanjutnya diartikan dengan "berbeda tetapi masih tetap satu juga". Sangat penting arti ini dalam pembangunan negara Indonesia di awal kemerdekaannya.¹⁷ Mengingat Indonesia ialah negara yang dilimpahi dengan kekayaan dan keberagaman suku, bahasa, ras, agama dan budaya. Semboyan ini jadi pilar khusus dalam menyokong persatuan dan kesatuan

¹⁴ Y M Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 2655–8653, <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/22>.

¹⁵ Tasingkem and Sitanggang, "Kristus Merengkuh Alam Semesta : Gagasan Kristus Sebagai Kepala Segala Sesuatu Dalam Efesus 1:10, 22."

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen," *Angelion : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–14.

¹⁷ Mulyo Kadarmanto, "Tubuh Kristus: Korban, Karya Dan Pengharapan Bagi Pelayanan Di Bumi Bhinneka Tunggal Ika," *Stulos* 14, no. 1 (2015): 51–72.

sebagai bangsa Indonesia. Berkenaan konteks keberagaman Indonesia, karena itu ada banyak signifikansi dari arti tubuh Kristus sebagai pokok-pokok penting untuk gereja untuk memproklamasikan kesaksiannya sebagai garam dan terang.

Alkitab sudah menyuguhkan data dan bukti jika mode kesatuan yang bagus sudah diuraikan dan menunjuk ke warga jemaat. Bukan tanpa argumen bila warga jemaat disebutkan sebagai mode ideal kesatuan. Kesatuan bermakna yang lebih dalam dan berkualitas dari istilah persatuan. Warga jemaat disebutkan sebagai mode ideal, karena sudah memberi karakter keidealan itu. Bila persatuan dan kesatuan yang dirumuskan dalam Pancasila cuma sebuah kesatuan yang didasari atas kemiripan nasib dan tercipta di tanah air yang satu untuk ke arah kenyamanan dan kesejahteraan di dunia, karena itu jauh melebihi hal itu jika kesatuan dalam tubuh Kristus bicara kesatuan secara utama yang didasari pada kesatuan Allah Tritunggal, hakikat manusia sebagai kesatuan, dan memerlukannya manusia akan kesatuan itu, dan selanjutnya Allah berkreasi dalam pengorbanan tubuh Kristus untuk menjadikan satu umat-Nya.

Mode ideal yang sudah dimetaforakan dalam Firman Tuhan jika kesatuan warga jemaat ialah kesatuan tubuh Kristus, karena ditolong dan digabungkan pada satu tubuh Kristus. Alkitab sudah menguraikan kehidupan baik yang seharusnya diperjuangkan oleh warga jemaat, di mana seharusnya hidup dalam kerendahan hati, dan tidak mengutamakan diri sendiri dengan mencontoh Kristus. Bila orang percaya, pendeta, pengurus, warga jemaat- siap sama-sama memperbaiki diri kemungkinan pemecahan bisa dijauhi dan perpisahan bisa direkonsiliasi. Tetapi prihatinnya sering warga jemaat terjerat dalam kepongahan untuk perjuangkan visi yang ucapnya datang dari Tuhan tetapi risikonya pemecahan, perseteruan dan perselisihan terjadi dalam warga jemaat. Kesatuan warga jemaat ialah kesatuan rohani dan bukan kesatuan institusional, tetapi kesatuan itu harus dibuktikan nyatakan lewat kehadiran hidup warga jemaat secara fakta di kehidupan sehari-harinya.¹⁸

Alkitab menggambarkan jika keberadaan manusia andaikan banyak anggota yang lain dalam peranan dan statusnya tetapi ada pada sebuah tubuh yang sama, ini tentu saja menggambarkan orang percaya sebagai satu tubuh Kristus. misalnya saja seseorang manusia sebagai bentuk kesatuan dari pokok sel, organ, mekanisme organ yang disebut satu kehadiran yang sama-sama bersatu. Di dunia ini untuk dapat berperan secara baik tidak ada

¹⁸ Saramitha Tode, “Membaca Ulang Pandangan Paulus Tentang Arti Penting Gereja Tuhan Menurut 1 Korintus 12 Pada Masa Pandemi Covid-19,” *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 80–91.

berdiri yang sendirian. Karena ada keberagaman, karena itu kesatuan sebagai sesuatu yang paling harap juga sekaligus benar-benar diperlukan. Ini maknanya kekuatan bekerja bersama seyogyanya di dorong ke depan supaya keperluan tubuh Kristus dapat terpenuhi dan keutuhannya terbangun. Diperlukan sebuah kesadaran untuk sama-sama memahami, ingin bekerja bersama dengan ikhlas, dan kerendahan hati untuk tempatkan yang lain paling utama.¹⁹

Penerapan Konsep Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12

Pertama, Kesatuan Tubuh Kristus Pada Banyak Anggota

Penulisan ini Paulus menggunakan tubuh sudah dimengerti oleh yang menerima surat dengan tentu jika untuk tubuh tentu dimengerti banyak anggota. Memiliki arti Paulus sedang mengutamakan jumlahnya anggota pada sebuah tubuh ke warga jemaat Korintus. Jumlahnya anggota dalam warga jemaat Korintus ada pada sebuah tubuh. Kata "sebagaimana untuk tubuh itu" untuk menerangkan kehadiran warga jemaat Korintus sama dalam 1 Korintus 12:1-11 jumlahnya anggota sesuai karunia masing-masing. Paulus terlebih dulu menyaksikan jumlahnya anggota itu selanjutnya menggambarkannya sebagaimana untuk tubuh ialah satu.

Tubuh memiliki banyak anggota dan walau banyak terdiri dari satu tubuh. Dari pemahaman ini mengutamakan demikian jumlahnya anggota tapi semua itu masih tetap terdiri dari satu tubuh. Dengan begitu keseluruhan anggota yang ada pada tubuh itu sama dengan sebagaimana untuk tubuh tersebut dan tidak ada nama lain untuk pembelahan dari anggota yang ada, karena tubuh ialah satu tetapi terdiri dari beragam anggota dan tidak pisahkan tapi semua mempersatukan.²⁰ Pandangan ini mengutamakan mengenai kesatuan tubuh dengan beberapa anggota tetapi pada 1 Korintus 12:12 penekanannya bukan ke kesatuan tubuh tetapi banyak anggota dari satu tubuh. Sebagai satu tubuh yang ada pada satu kesatuan yang tidak bisa dipisah satu sama yang lainnya. Tiap-tiap anggota tubuh tentu saja harus sama-sama menghargai satu sama yang lainnya dengan memandang lainnya paling utama dan masih tetap sama-sama menghargai satu sama yang lain karena semua sebagai satu tubuh yang sama-sama berkaitan.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Sinaga, "Konsep Paulus Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16."

Kedua, Sudah Dibaptis Menjadi Satu Tubuh

Arti yang terpenting dalam kesatuan tubuh Kristus saat semua yang tergabung pada tubuh itu bisa dibaptis jadi satu tubuh. Kuatnya kesatuan tubuh sudah diikat oleh sebuah baptisan, sehingga jumlahnya anggota tidak dapat dipisah kembali oleh ketidaksamaan karena sudah diikat oleh baptisan jadi satu tubuh. Bahasa Yunani berkenaan "Sudah dibaptis jadi satu tubuh"²¹ menulis εἰς ἐν σῶμα ἐβαπτίσθημεν (eis en soma ebaptistemen). Kata εἰς (eis), *preposition* yang diterjemahkan “ke”. Kata ἐν (en), *adjective, cardinal nominative neuter singular no degree* yang merupakan kata sifat netral nominatif khusus yang wujud tunggal tidak (ada) derajat tingkat, diterjemahkan “satu”. Kata σῶμα (soma), *noun nominative singular common* yang merupakan kata benda nominatif umum wujud tunggal dialih bahasa “tubuh”. Kata ἐβαπτίσθημεν (ebaptistemen), *verb indicative aorist passive 1st person plural* yang merupakan kata kerja aorist pasif orang pertama jamak yang dialih bahasa “kita sudah dibaptis”.²²

Bisa diperjelas jika kita sudah dibaptis ke satu. Keterangan di atas bisa disimpulkan dan untuk membaptiskan pada tubuh memperlihatkan ke baptisan yang sudah dilakukan terhadap baptisan yang menuju ke satu tubuh tidak berbagai macam.²³ Tentu saja saat dibaptiskan yang pasti baptisan itu dilaksanakan dalam satu tubuh dan mustahil beragam jenis tubuh. Hubungannya ke konsep kesatuan tubuh berkata bagaimana kesatuan itu diraih dalam satu tubuh yang meskipun banyak memiliki anggota-anggota tapi masih tetap dalam satu tubuh. Baptisan yang diartikan dalam sisi ini menunjuk ke sebuah acara ritual yang kerap dilaksanakan orang Yahudi.

Ketiga, Diberi Minum Dari Satu Roh

Bila disaksikan dengan bahasa Yunani "Diberi minum dari satu Roh" ἐν πνεῦμα ἐποτίσθημεν (en pneuma epotistemen). Kata ἐν (en), *adjective, cardinal nominative neuter singular no degree* yang merupakan kata sifat netral nominatif khusus yang wujud tunggal tidak (ada) derajat tingkat dialih bahasa “satu”. Kata πνεῦμα (pneuma), *noun accusative neuter singular* yang merupakan kata benda netral tunggal dialih bahasa “Roh” atau “satu Roh”. Kata ἐποτίσθημεν (epotistemen), *verb indicative aorist passive 1st person plural* yang merupakan kata kerja aorist indikatif pasif orang pertama jamak dialih bahasa “telah diberi minum”. Karena itu keterangan di atas memperlihatkan satu Roh memberikan minum,

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Daniel Sutoyo, “Gaya Hidup Gereja Mula - Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 Bagi Gereja Masa Kini,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2014): 42–47.

dengan ini yang memberi minum itu yakni Roh dalam makna Roh yang diartikan menunjuk ke Roh Kudus yang memberi minum.²⁴

Hubungannya terhadap konsep tubuh Kristus menerangkan jika Roh Kristus yang berperan salah satu sebagai pemberi minum ke tubuh itu dan semua anggota-anggotanya. "Panggilan untuk orang ketiga tritunggal baik secara harafiah Roh Tuhan Roh Kudus."²⁵ Keterangan ini memperlihatkan jika Roh yang memberi minum dari satu tubuh itu menerangkan dari oknum tritunggal yakni Roh Tuhan atau dapat disebutkan Roh Kudus. Dengan peran dari Roh yang diberi ini yang hendak membuat perkembangan pada tubuh dan semua anggota yang ada dengan acara memberikan minum gambarannya untuk perkembangan tubuh itu.²⁶

KESIMPULAN

Memahami konsep tubuh Kristus adalah sebagai anggota "tubuh Kristus" yang memiliki keberagaman warga jemaat. Alkitab menggambarkan jika keberadaan manusia andaikan banyak anggota yang lain dalam peranan dan statusnya tetapi ada pada sebuah tubuh yang sama, yang menggambarkan orang percaya sebagai satu tubuh Kristus. Penerapan Konsep Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Tiap-tiap anggota harus sama-sama menghargai satu sama yang lainnya karena semua sebagai satu tubuh yang sama-sama berkaitan untuk mencapai kesatuan yang akan dicapai. Kedua, Baptisan yang dilakukan mengarah kepada satu tubuh bukan bermacam-macam, meskipun banyak memiliki anggota-anggota tapi masih tetap dalam satu tubuh. Ketiga, Roh Kudus berperan memberikan minum dari satu tubuh yang akan membuat pertumbuhan pada tubuh dan seluruh anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen." *Angelion : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Camerling, Yosua Feliciano, and Hengki Wijaya. "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.

²⁴ Johannes E Louw and Eugene A Nida, *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament* (New York: United Bible Societies, CD-ROM, 1989).

²⁵ Ibid.

²⁶ Sinaga, "Konsep Paulus Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16."

- Handoko, Roby, and Benyamin F Intan. "Relasi Manusia Dengan Alam: Kritik Terhadap Pandangan Sallie Mcfague Mengenai Tubuh Allah." *Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2022): 49–66.
- Kadarmanto, Mulyo. "Tubuh Kristus: Korban, Karya Dan Pengharapan Bagi Pelayanan Di Bumi Bhineka Tunggal Ika." *Stulos* 14, no. 1 (2015): 51–72.
- Louw, Johannes E, and Eugene A Nida. *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament*. New York: United Bible Societies, CD-ROM, 1989.
- Manurung, Kosma. "Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Berdasarkan Mazmur 23 Dari Perspektif Pentakosta." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 38–59.
- Nanulaitta, Thomas. "Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus." *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 218–230.
- Rizaldy, Gde Ngurah Reza, Kayla Nathania Thayeb, and Davin G Sitompul. "Filantropi Kristen: Respons Tubuh Kristus Dalam Mengatasi Kemiskinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 44-45." *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (2021): 2657–0777.
- Sinaga, Lamtota. "Konsep Paulus Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16." *SCRIPTA : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 45–61.
- Sukardi, Y M Imanuel. "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 2655–8653. <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/22>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo. "Membangun Sikap Kerukunan Sosial Melalui Kerukunan Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13." *Kurios : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 364–371.
- Sutoyo, Daniel. "Gaya Hidup Gereja Mula - Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 Bagi Gereja Masa Kini." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2014): 42–47.
- Tasingkem, and Asigor P Sitanggang. "Kristus Merengkuh Alam Semesta : Gagasan Kristus Sebagai Kepala Segala Sesuatu Dalam Efesus 1:10, 22." *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 18–34.
- Tode, Saramitha. "Membaca Ulang Pandangan Paulus Tentang Arti Penting Gereja Tuhan Menurut 1 Korintus 12 Pada Masa Pandemi Covid-19." *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 80–91.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.